

KAJIAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN GILL NET DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) TANJUNG LIMAU KOTA BONTANG

The Results Study of Gill Net Fishermens in Fish Landing Base (PPI) Tanjung Limau Bontang.

Nurul Hikmah¹⁾, Said Abdusysyhid²⁾ dan Gusti Haqiqiansyah²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

email: nurul2hikmah.yusuf@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to : know the type of fish catches and the volume of fish production that landed at the landing fish (PPI) Tanjung Limau, Bontang; to know the revenue and profit fishermen gill net in the landing fish (PPI) Tanjung Limau, Bontang; to know the return on investment of fishermen gill net in the landing fish (PPI) Tanjung Limau, Bontang.

Collection the data held on May to June 2016 in Fish Landing Base (PPI) Tanjung Limau, Bontang. The data collection by means of observation immediately and are based on interviews with 15 of the respondents using a list of question. The methode is the Example of using techniquesn Random Sampling where the samples at random, the catch and the volume of fish production that landed at the landing fish (PPI) Tanjung Limau, Bontang City. Using analysis of descriptive, while income and profits for fishermen gill net in the analysis by the application of the analysis ofprofit the cost of R/C Ratio and Paybak Periode.The results of research showed that the alleged income the fishermen is Rp. 5.628.841/respondents. Futhermore, Revenue Cost Ratio (R/C Ration) of the catch of fishermen Gill Net benefited becous thevalue of RCR = 1.9 > 1 a time and return on investment is 7,1 month means that the intial investment that was instilled will be back in time of 7,1 month.

Keyword: fish landing base, fishermem gill net, Tanjung Limau

PENDAHULUAN

Jumlah *Gill Net* yang beroperasi di Perairan Kota Bontang mencapai 111 buah, dan bentuk alat tangkap *Gill Net* waktu dioperasikan yaitu empat persegi panjang dilengkapi pemberat tali ris bawah dan pelampung pada tali ris atas. Pengoperasian *Gill Net* ini biasanya dilakukan pada waktu siang hari (Anonim, 2003).

Menurut Kushima dan Miyasaka (2003), jaring insang yang merupakan alat pasif dan selektif yang dikategorikan sebagai alat yang ramah lingkungan. Namun Jaring insang menjadi tidak ramah lingkungan apabila dioperasikan di perairan berkarang pada malam hari karena berpeluang besar untuk berbenturan dengan karang.

PPI Tanjung Limau merupakan salah satu pusat tempat singgahnya kapal-kapal nelayan yang mengangkut hasil tangkapannya. Melalui PPI akan memudahkan para nelayan mendistribusikan ikan setelah kegiatan penangkapan di laut kepada para pedagang dan konsumen. Menurut Lubis E (2012), pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang digunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan.

Dari kondisi tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai Kajian Hasil Tangkap Nelayan *Gill Net* yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Pengelompokan data primer didasarkan pada tujuan penelitian. Data primer diperoleh dari Informasi yang terkait unit penangkapan ikan diperoleh dengan menggunakan wawancara, maka data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan responden kunci menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai tujuan penelitian.

Data sekunder bersumber dari berbagai hasil-hasil penelitian sebelumnya dan diperoleh dari studi kepustakaan dalam laporan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta sumber-sumber lain.

Analisa Data

Data yang diperoleh dimasukan ke dalam sistem perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Jenis hasil tangkapan ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan.

metode analisis yang digunakan untuk mengetahui jenis ikan adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

2. Volume produksi ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan.

metode analisis yang digunakan untuk mengetahui volume produksi ikan adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

3. Pendapatan nelayan *Gill Net* yang berada di Pangkalan Pendaratan Ikan.

Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus menurut Soekartawi (1990), menyatakan bahwa pendapatan dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I (*Income*) : Pendapatan (Rp)

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) : Total Biaya (Rp)

Dimana $TR = P \times Q$ dan $TC = TFC + TVC$

Soekartawi (1990) menambahkan, untuk mengetahui apakah hasil tangkapan nelayan *Gill Net* menguntungkan atau tidak, maka secara ekonomis dapat dihitung dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR (*Revenue Cost Ratio*) : Analisis Rasio Keuntungan Usaha

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) : Total Biaya (Rp)

Kriteria: Jika $RCR > 1$ usaha tersebut menguntungkan

Jika $RCR = 1$ usaha tersebut mengalami titik impas

Jika $RCR \leq 1$ usah tersebut tidak menguntungkan

Menurut Umar H (2003), *Payback Period* merupakan rasio antara *initial cash invesment* dengan *cash flow*, dengan satuan waktu. Secara matematis dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times \text{Tahun}$$

Keterangan:

Payback Period: Masa Pengembalian Investasi (tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis Kec. Bontang Utara

Kecamatan Bontang Utara mempunyai luas daratan seluas 26,20 Km² dengan jumlah penduduk sebesar 75,001 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 2.863 jiwa/km² yang terbagi dalam 6 Kelurahan.

Secara administrasi letak wilayah Kecamatan Bontang Utara berbatasan:

- a. Sebelah Utara : Kab. Kutai Timur
- b. Sebelah Selatan : Kec. Bontang Selatan
- c. Sebelah Timur : Selat Makasar
- d. Sebelah Barat : Kec. Bontang Barat

Kelurahan Bontang Baru merupakan satu diantara enam Kelurahan yang ada di Kecamatan Bontang Utara memiliki luas 2,08Km² dan penduduk sebesar 12.994 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 6.247 jiwa/Km². Iklim wilayah kelurahan Bontang Baru di pengaruhi oleh iklim tropis basah bercurah hujan rendah dengan banyaknya curah hujan dalam tahun 2014 adalah 14,75 mm per tahun. (Bontang Dalam Angka 2015).

Proses Kegiatan Penangkapan Nelayan *Gill Net*

Nelayan *gill net* melakukan kegiatan penangkapan di daerah perairan Bontang pada pagi hari. Pengoperasian alat tangkap dilakukan nelayan sebagai berikut:

1. Menentukan Lokasi Penangkapan

Sebelum memasang alat tangkap *gill net*, nelayan terlebih dahulu mencari lokasi yang strategis agar alat tangkap yang dipasang memperoleh hasil tangkapan ikan yang memuaskan.

2. Pemasangan Alat Tangkap *Gill Net*

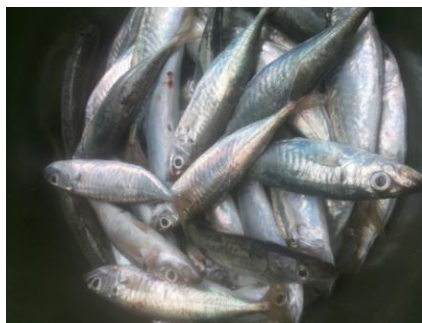
Pemasangan alat tangkap *gill net* di Kota Bontang dilakukan dengan cara memasang berupa jaring yang berbentuk empat persegi panjang dilengkapi pemberat pada tali ris bawah dan pelampung pada tali ris atas.

3. Jenis Ikan yang di Tangkap

Berdasarkan hasil penelitian, jenis ikan yang ditangkap dengan menggunakan alat tangkap *gill net* yang didaratkan dipangkalan pendarat ikan (PPI) Kota Bontang adalah Ikan Layang (*Decapterus Ruselli*), Tuna (*Thunnus alalunga*), Ikan Merah (*Lutjanus Campechanus*), Ikan Putih (*Caranx Sexfasciatus*), Kembung (*Rastrelliger Kanagurata*) dan Katambak (*Lethrinus Lentjan*).

Jenis Hasil Tangkapan Nelayan *Gill Net*

1. Ikan Layang (*Decapterus Ruselli*)



Gambar 1. Ikan Layang (*Decapterus Ruselli*)

Nama Indonesia : Layang

Nama Latin : *Decapterus Ruselli*

Nama Umum : Layang

2. Ikan Tuna (*Thunnus alalunga*)



Gambar 2. Ikan Tuna (*Thunnus alalunga*)

Nama Indonesia : Ikan Tuna
Nama Latin : *Thunnus alalunga*
Nama Umum : Cakalang, Tongkol

3. Ikan Putih (*Caranx Sexfasciatus*)



Gambar 3. Ikan Putih (*Caranx Sexfasciatus*)

Nama Indonesia : Ikan Putih
Nama Latin : *Caranx Sexfasciatus*
Nama Umum : Ikan Kuwe

4. Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Campechanus*)



Gambar 4. Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Campechanus*)

Nama Indonesia : Kakap Merah
Nama Latin : *Lutjanus Campechanus*

Nama Umum : Kakap Merah

5. Ikan Kembung (*Rastrelliger Kanagurta*)



Gambar 5. Ikan Kembung (*Rastrelliger Kanagurta*)

Nama Indonesia : Ikan Kembung

Nama Latin : *Rastrelliger Kanagurta*

Nama Lokal : Bayar, Banyara, Lema

6. Ikan Katambak (*Lethrinus Lentjan*)



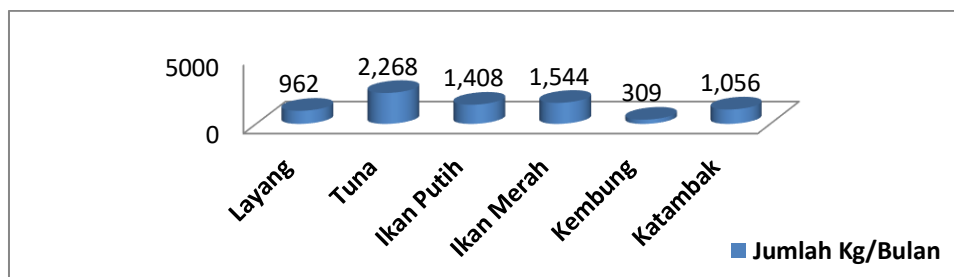
Gambar 6. Ikan Katambak (*Lethrinus Lentjan*)

Nama Indonesia : Katamba

Nama Latin : *Lethrinus Lentjan*

Nama Umum : Katambak

Volume Produksi



Gambar 7. Jumlah Hasil Tangkapan

Sumber: Data primer diolah (2016)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa produksi hasil tangkapan berbagai macam ikan berbeda, dapat dilihat bahwa produksi hasil tangkap paling tinggi adalah Ikan Tuna dengan jumlah 2.268 kg/bulan dan produksi hasil tangkap paling rendah adalah Ikan Kembung dengan jumlah 309 kg/bulan.

Biaya Investasi dan Biaya Operasional

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional, dengan rincian sebagai berikut:

1. Biaya Investasi

Usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Tanjung Limau tidak terlepas dari kemampuan biaya investasi yang dialokasikan dan dipergunakan pada awal tahun usaha. Biaya investasi pada usaha Perikanan Tangkap Nelayan *Gill Net* meliputi (kapal, mesin, *gill net*, serok, peti es). Jumlah biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha perikanan tangkap nelayan *gill net* sebesar Rp.601.570.000 /bulan, dengan rata-rata Rp.40.104.667 /responden.

2. Biaya Tetap

Menurut Gilarso (1989), biaya tetap ialah biaya yang jumlahnya tetap, tidak bertambah atau berkurang dengan adanya perubahan jumlah produksi yang dihasilkan. Pada usaha perikanan tangkap Nelayan *Gill Net* di Desa Tanjung Limau, biaya tetap berasal dari biaya penyusutan alat dan biaya perawatan dengan jumlah sebesar Rp.16.091.388.89/bulan atau rata-rata Rp.1.072.759.26/responden Biaya tetap untuk usaha nelayan *gill net* di Desa Tanjung Limau Kota Bontang yaitu:

a. Biaya Penyusutan Alat (*Depreciation Cost*)

Biaya penyusutan alat dihitung dengan cara menghitung harga pembelian dikali jumlah alat dan dibagi dengan umur teknis alat yang bersangkutan. Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh nelayan *gill net* adalah sebesar Rp.7.291.389/bulan atau rata-rata sebesar Rp.486.093/responden.

b. Biaya Perawatan

Biaya Perawatan untuk nelayan *gill net* meliputi perawatan alat tangkap seperti perbaikan jaring, perawatan kapal berupa cat kapal dan servis mesin, dan penggantian oli mesin yang dilakukan tiap bulan atau satu kali trip penangkapan yaitu sebesar Rp.8.800.000/bulan atau rata-rata sebesar Rp.586.667/responden.

3. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang berhubungan dengan proses produksi secara keseluruhan (Gilarso, 1989). Biaya tidak tetap ialah biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional (*Operational Cost*) yaitu untuk konsumsi, pembelian bahan bakar minyak (BBM), dan es batu dalam satu kali proses penangkapan pada usaha penangkapan ikan. Pemakaian bahan bakar minyak (BBM) yaitu solar.

Biaya Operasional adalah biaya rutin yang dikeluarkan oleh nelayan dalam proses penangkapan ikan selama satu bulan. Jumlah biaya operasional dari 15 nelayan *gill net* adalah sebesar Rp.76.752.000/bulan atau rata-rata sebesar Rp.5.116.800/responden.

4. Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya adalah jumlah keseluruhan dari biaya tetap (*Total Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Total Variabel Cost*) yang dikeluarkan selama satu bulan oleh nelayan *gill net* di Kampung Tanjung Limau Kota Bontang. Total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan *gill net* adalah sebesar Rp.92.843.388.89/bulan atau Rp.6.189.559.26/responden.

Produksi dan Penerimaan

Penerimaan dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi harga jual (Sukirni, 2006). Jumlah penerimaan yang di peroleh nelayan *gill net* adalah sebesar Rp.177.276.000/bulan atau rata-rata sebesar Rp.11.818.400/responden.

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh nelayan *gill net* selama satu bulan, dengan mengurangi antara total penerimaan dari hasil penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan selama hasil tangkapan nelayan *gill net*, suatu usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai penerimaan

lebih besar daripada total pengeluaran (Effendi dan Oktariza, 2006). Perhitungan Pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= TR - TC \\ &= \text{Rp.}11.818.400 - \text{Rp.}6.189.559 \\ &= \text{Rp.}5.628.841 \end{aligned}$$

Pendapatan nelayan *gill net* secara keseluruhan sebesar Rp.84.432.611/bulan dengan rata-rata sebesar Rp.5.628.841/responden.

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio menunjukan angka perbandingan antara *Total Revenue* dengan *Total Cost*. *R/C Ratio* merupakan analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan menguntungkan bila *R/C Ratio* lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai *R/C* maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi (Effendi dan Oktariza, 2006).

Nilai *R/C Ratio* secara keseluruhan dari hasil tangkapan nelayan *gill net* di Kota Bontang sebagai berikut:

Diketahui:

$$TC = \text{Rp.}6.189.559$$

$$TR = \text{Rp.}11.818.400$$

Rumus:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Maka:

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{11.818.400}{6.189.559} \\ &= 1,9 \end{aligned}$$

Perhitungan nilai *R/C Ratio* dari hasil tangkapan nelayan *gill net* di Kota Bontang adalah 1,9. Nilai tersebut menunjukan bahwa hasil tangkapan nelayan *gill net* ini menguntungkan.

Analisis *Payback Period*

Analisis ini berguna untuk memberikan informasi mengenai jangka waktu pengambilan investasi yang telah di tanamkan pada usaha melalui perolehan keuntungan yang besarnya sama dengan jumlah yang ditanamkan.

Waktu Pengembalian Investasi (*Payback Period*) secara keseluruhan dari hasil tangkapan nelayan *gill net* di Kota Bontang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PP &= \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ Tahun} \\ &= \frac{\text{Rp.40.104.667}}{\text{Rp.5.628.841}} \times 1 \\ &= 7,1 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh, waktu pengambilan adalah 7,1 bulan artinya bahwa investasi awal yang ditanamkan akan kembali dalam waktu 7,1 bulan.

Permasalahan Yang Dihadapi

Semua hasil tangkapan pasti akan mengalami kendala dalam pelaksanaannya, sama halnya dengan hasil tangkapan nelayan *gill net* ini. Masalah yang timbul memberikan dampak terhadap hasil produksi, maka untuk itu perlu adanya antisipasi atas permasalahan yang dihadapi. Permasalahn yang dihadapi oleh nelayan *gill net* antara lain:

Cuaca atau Musim

Cuaca atau musim berperan penting dalam hasil tangkapan nelayan *gill net* di Kota Bontang. Asumsi yang ada di setiap nelayan yaitu musim yang sangat berpengaruh dalam hasil tagkapan ini adalah musim hujan. Karena, saat musim hujan berlangsung, nelayan tidak bisa melakukan kegiatan penangkapan karena angin dan ombak sangat membahayakan bagi keselamatan nelayan, selain itu juga pada musim hujan mengakibatkan hasil tangkapan berkurang dikarenakan nelayan tidak bisa bekerja secara optimal.

Lokasi Penangkapan

Lokasi kegiatan penagkapan nelayan di Kota Bontang terpusat pada perairan Kota Bontang, hal ini menyebabkan persaingan antara nelayan dalam mencari wilayah yang sekiranya lokasi tersebut adalah tempat dimana ikan berkumpul sehingga diharapkan hasil

tangkapan dari alat tangkap *gill net* yang mereka pergunakan mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal.

Harga Jual

Harga jual hasil tangkapan yang dijual sangat rendah sehingga para nelayan mengeluh terhadap naik turunnya harga yang tidak menentu berdasarkan musim ikan. Harga jual ikan yang merupakan komoditi hasil tangkapan nelayan *gill net* mengalami dinamika terkait dengan banyaknya hasil tangkapan yang diperoleh nelayan. Permintaan dan penawaran yang mengatur tentang mekanisme pasar komoditi perikanan sangat menentukan tinggi rendahnya harga jual komoditi perikanan

KESIMPULAN

1. Jenis ikan hasil tangkapan nelayan *Gill Net* yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang adalah Ikan Layang, Tuna, Ikan Putih, Ikan Merah, Kembung dan Katambak dan Volume produksi ikan yang dihasilkan nelayan *Gill Net* di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang adalah produksi hasil tangkap paling tinggi adalah Ikan Tuna dengan jumlah 2.268 kg/bulan dan produksi hasil tangkap paling rendah adalah Ikan Kembung dengan jumlah 309 kg/bulan.
2. Total Penerimaan (*Total Revenue*) yang diterima oleh nelayan *Gill Net* yang berada di Tanjung Limau Kota Bontang adalah Rp.11.818.400/responden. Total Biaya (*Total Cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp.6.189.559.26/responden. Pendapatan (*Income*) yang diperoleh selama sebulan adalah sebesar Rp.5.628.841/responden dan Hasil tangkapan nelayan *Gill Net* yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang adalah 1,9 dinyatakan untung dan layak untuk dijalankan dan diteruskan.
3. Usaha hasil tangkapan nelayan *Gill Net* yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang, masa pengembalian investasi yaitu 7,1 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003, Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kota Bontang. Dinas Kelautan Dan Perikanan. Samarinda.
- Dinas Kelautan dan Pertanian, 2015. Bontang Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik, Kota Bontang.
- Effendi, I dan Oktariza, W. 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Gilarso, T. 1989. Harga dan Pasar. Kanisius. Yogyakarta. 243 hlm.
- Kushima J-A and Miyasaka A. 2003. Report on the discussions to manage the use of lay nets. State of Hawaii. Department of Land and Natural Resources. Division of Aquatic Resources. 22 p. (hawaii.gov/dlnr/dar/pubs/net_report02.pdf; 20 Desember 2016).
- Lubis, E. 2012. Pelabuhan Perikanan. IPB Taman Kencana. Bogor.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi. Rajawali, Jakarta.
- Umar, H. 2003. Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Teis Bisnis, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.